

SINOPSIS

Angka kematian ibu (AKI) mengacu pada kematian perempuan selama kehamilan sampai dengan 42 hari setelah persalinan tanpa memandang usia kehamilan dan letak kehamilan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu disebabkan oleh gangguan hipertensi dalam kehamilan (33,1%), perdarahan obstetri (27,03%), masalah non-obstetri (15,7%), kesulitan obstetri lainnya (12,04%), infeksi terkait kehamilan (6,06%) dan alasan lain (481%). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih dikategorikan tertinggi di Asia Tenggara dan jauh dari tujuan *sustainable Development Goals* (SDG's) yaitu 183/100.000 KH pada tahun 2024 dan <70/100.000 KH pada tahun 2030 .Hal ini menekankan perlunya inisiatif yang lebih strategis dan komprehensif karena untuk memenuhi target AKI sebesar 183/100.000 KH pada tahun 2024

Asuhan kehamilan dimulai pada usia kehamilan 36 minggu 3 hari. Selama kehamilan Ny. I mengalami ketidaknyamanan trimester III berupa sering buang air kecil dan rasa cemas menghadapi persalinan pertama. Hasil pemeriksaan menunjukkan kondisi ibu dan janin dalam keadaan normal dengan presentasi kepala, denyut jantung janin normal dan tidak ditemukan komplikasi kehamilan. Asuhan yang diberikan meliputi edukasi ketidaknyamanan trimester III, tanda bahaya kehamilan, pemenuhan nutrisi, istirahat cukup, dukungan emosional serta persiapan persalinan dan keluarga berencana.

Pada tanggal 23 Maret 2026 Ny. I mulai merasakan kontraksi dan melakukan pemeriksaan di RSUD Mitra Sehat Sleman. Hasil pemeriksaan menunjukkan cairan ketuban sedikit sehingga ibu dianjurkan opname dan dilakukan induksi persalinan menggunakan drip oksitosin. Tanggal 24 Maret 2026 pukul 06.00 WIB bayi lahir spontan pervaginam, menangis kuat, gerakan aktif, jenis kelamin perempuan dengan berat badan lahir 2.750 gram. Plasenta lahir lengkap dan terdapat robekan jalan lahir derajat II yang dilakukan penjahitan. Kondisi ibu dan bayi setelah persalinan dalam keadaan baik.

Pada masa nifas hari ke-7 ibu mengalami bendungan ASI yang ditandai payudara bengkak dan nyeri. Asuhan yang diberikan berupa edukasi menyusui on demand, teknik menyusui yang benar, breastcare, pemenuhan nutrisi dan istirahat

yang cukup. Pada kunjungan nifas berikutnya kondisi ibu membaik, ASI lancar dan luka jahitan sudah kering. Bayi Ny. I sempat mengalami penurunan berat badan pada hari kedua, namun berat badan kembali meningkat setelah diberikan ASI secara optimal. Hasil pemeriksaan neonatus menunjukkan bayi dalam keadaan sehat, refleks baik dan tidak ditemukan tanda infeksi. Bayi telah mendapatkan imunisasi HB0 dan BCG sesuai jadwal.

Pada asuhan keluarga berencana, Ny. I diberikan konseling mengenai macam-macam alat kontrasepsi beserta kelebihan dan kekurangannya. Setelah mendapatkan penjelasan, ibu memutuskan menggunakan KB implant dan pemasangan dilakukan pada tanggal 10 April 2026. Evaluasi pasca pemasangan menunjukkan kondisi ibu baik tanpa komplikasi.

Kesimpulan dari asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. I adalah kehamilan berlangsung normal, persalinan spontan dengan induksi karena cairan ketuban sedikit, masa nifas hari ke-7 mengalami bendungan ASI dan sudah teratasi serta neonatus berjalan baik serta ibu berhasil menggunakan kontrasepsi implant sebagai metode KB. Asuhan berkesinambungan sangat penting dilakukan untuk mendeteksi komplikasi secara dini serta meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.